

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
PADA PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA TERNATE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan



OLEH

DEFITA LUKMAN

03071811045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KHAIRUN

TERNATE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI a.n. : Defita Lukman

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada jumat 27 Januari 2023 berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 1001/UN44.C3/EP.10/2023 tanggal 25 Januari 2023

Komisi Pembimbing dan Dewan Penguji

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing Utama)

Drs. Mukhtar Yusuf, M. Si
(Pembimbing Pendamping)

Sitirahia H. Umar, S.Ag., M.A
(Penguji Utama)

Hasmawati, S.Ag., M.Pd
(Penguji I)

Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Pd
(Penguji II)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun,



Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197005152005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI a.n. : Defita Lukman

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada jumat 27 Januari 2023 berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 1001/U/N44.C3/EP.10/2023 tanggal 25 Januari 2023

Komisi Pembimbing dan Dewan Penguji

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd.
(Pembimbing Utama)

Drs. Mukhtar Yusuf, M. Si
(Pembimbing Pendamping)

Sitirahia HL Umar, S.Ag., M.A
(Penguji Utama)

Hasmawati, S.Ag., M.Pd
(Penguji I)

Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Pd
(Penguji II)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun,


Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605152005011001

Abstrak

Defita Lukman. **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate.** Dibawab bimbingan sebagai pembimbing I Dr. Wahyudin Noe , S.Pd., M.Pd. dan sebagai pembimbing II Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si.

Latar belakang penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan karakter dalam Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapan, dan kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0 pada Peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate (2) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0 pada peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan Hasil penelitian bahwa (1) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu perwujudan karakter masyarakat Indonesia, implementasi Pendidikan karakter Disiplin mempunyai tujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu. Sehingga penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan Karakter masyarakat Indonesia di Era media digital dan Revolusi Teknologi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan yaitu, Faktor internal yaitu pembentukan disiplin individu adalah pengarahan diri melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. sedangkan Faktor eksternal yaitu disiplin sosial adalah perwujudan dari disiplin diri atau yang berkembang melalui kewajiban pribadi untuk mematuhi dan menaati aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganagaraan, Era Revolusi Industri 4.0

Implementation of Character Education in Pancasila and Citizenship Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0 for Students in Class VII of SMP Negeri 2 Ternate City

DEFITA LUKMAN

03071811045

Abstract

This research is motivated by the concern of researchers towards the character of students in the era of the industrial revolution 4.0 where character values are increasingly declining, as a result of technological advances it will affect the character of students such as students becoming lazy to study, the development of instant attitudes of students in doing the tasks assigned to them. give the teacher and the occurrence of immoral violations. This study aims to (1) determine the implementation of character education in learning Pancasila and civic education in the era of the industrial revolution 4.0 for students in Class VII SMP Negeri 2 Ternate City (2) to determine the factors that influence the implementation of character education in learning civics education in the era of the industrial revolution 4.0 for students in Class VII SMP Negeri 2 Kota Ternate. This type of research is a qualitative descriptive research. The results of the study show that (1) Citizenship Education is one of the embodiments of the character of the Indonesian people, the implementation of Discipline character education has the aim of educating, fostering, and guaranteeing the welfare of individuals or society in everyday life. So that the application of Citizenship Education can improve the character of Indonesian society in the era of digital media and the technological revolution. (2) The factors that influence the formation of discipline, namely, the internal factor, namely the formation of individual discipline is self-direction through increasing the ability and willingness to control oneself. while the external factor, namely social discipline, is the embodiment of self-discipline or individual discipline that develops through personal obligations to obey and comply with the rules and norms that apply in accordance with the family, school and community environment.

Keywords: Character Education, Pancasila and Citizenship Education, Industrial Revolution Era 4.0

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Defita Lukman
Nomor Pokok Mahasiswa : 03071811045
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang disusun seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Temate, 27 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Defita Lukman
NPM. 03071811045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“sesungguhnya penyemangat terbaik adalah dirimu sendiri”

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada ALLAH SWT, Alhamdulillah Atas segala pertolongan Allah SWT saya bisa sampai ditahap ini karena kepadanya kami menyembah dan memohon pertolongan, dan tanpa Allah SWT kita bukan apa-apa
Ungkapan terima kasih kepada orang tua ku Bapak Lukman, Ibu Sariati dan adik tercinta Adrian Lukman, Febrianto Lukman, Embun Lukman Alm Erwin Lukman,*

Alm adek

*Terima kasih atas segala
dukungan, perhatian, kasih sayang dan cinta serta pengorbanan yang tidak ternilai yang selalu diberikan dengan penuh ketulusan.*

Almamater ku tercinta Universitas Khairun Ternate

Dan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Siswa kelas VII Smp Negeri 2 Kota Ternate”**. Tak lupa pula salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kaum muslimin dimuka bumi ini. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak sedikit ada kesulitan yang dialami, namun berkat perjuangan, kerja keras, kerja sama, motivasi, doa serta dukungan dari berbagai pihak maka semua dapat teratasi. Sehingga secara pribadi penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Lukman dan Ibu Sariati serta saudara-saudariku (Adrian Lukman, Febrianto Lukman, Embun Lukman, Alm Erwin dan Alm Adeh) yang telah mendoakan akan kesuksesan diriku serta menyemangati disetiap langkah dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Ridha Ajam, M.Hum. Selaku Rektor Universitas Khairun.

3. Bapak Dr. Abdu Mas'ud. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
4. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Khairun.
5. Bapak Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
6. Bapak Dr. Wahyudin Noe , S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si. selaku pembimbing II Serta penasehat Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis walaupun dalam keadaan sibuk, motivasi, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A. Selaku dosen penguji I, dan Ibu Hasmawati, S.Ag., M.Pd. selaku penguji II, dan bapak Dr. Mothar Kamisi, S.Pd., M.Si. selaku penguji III, yang telah banyak memberikan masukan dalam pengujian dan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang telah mencurahkan waktu dalam membekali ilmu serta pengalaman yang sangat berharga.
9. Seluruh staf dosen dan tenaga kependidikan dilingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
10. Seluruh keluarga besar dari pihak Ayah yang ada di Taliabu, Buton Batu Atas, dan dari pihak Ibu yang ada di Taliabu dan Bau-Bau Wakatobi yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.

11. Abang-abangku dan Sepupu-sepupuku yang Terbaik Arwan, Rudini, Tika Mardali, Herdin, Aldi la Hasa, Hardi, Nurkila Abija, Rayanti Amrin, Narti, Dewan, Iwan yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
12. Orang-orang Terbaikku Isra B Rajilun, Zulfikar Muhammad, Umianur Latuamury, Adiyanti Adihasan yang selalu memberikan segala dukungan, bantuan, Motivasi, kebahagiaan dan selalu memberikan segalanya suka maupun duka.
13. Teman-teman seangkatan 2018 terimakasih atas dukungan, motivasi dan persahabatan serta kebersamaannya selama ini dalam menghadapi berbagai macam pengalaman selama di bangku kuliah.
14. Teman-teman Kubermas dan teman-teman PLP II, terimakasih buat pengalaman yang telah kalian bagi dan kenangan yang diberikan.
15. Almamater tercinta Universitas Khairun Ternate tempat menuntut ilmu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan berkah dan ridho dari Allah SWT. Harapan penulis kedepan semoga skripsi yang penulis susun bisa bermanfaat bagi semua pihak dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Ternate, 27 Januari 2023

Defita Lukman

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Abstrak.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan.....	7
1. Pengertian Pendidikan Karakter	7
2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	9
B. Konsep Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan	13

1. Pengertian pembelajaran.....	13
2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	15
C. Konsep Revolusi Industri 4.0	18
1. Pengertian Revolusi Industri 4.0	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	22
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Hasil Penelitian	26
B. Analisi Hasil Penelitian.....	39
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
Lampiran-Lampiran	54
Riwayat Hidup	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapan, dan kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, iklim, dan identitas dengan tujuan agar mereka menjadi manusia (Sudrajat, 2010: 12).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu.

Pendidikan kewarganegaraan (*civic Education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “*nation and character building*.” Dalam konteks ini peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara sangat strategis. Suatu negara demokratis pada akhirnya harus bersandar pada pengetahuan, keterampilan dan kebajikan dari warga negaranya.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik (*to be good and smart citizens*) yang memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan kebinnekaan di Indonesia dan mempertahankan integritas nasional (Budimansyah, 2007:i).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Semua permasalahan kebangsaan Indonesia menuntut adanya suatu kebijakan terpadu yang didalamnya terakomodir nilai-nilai karakter kebangsaan. Banyak kalangan menilai bahwa pembaharuan ini hanya bisa terjadi melalui dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”, lebih lanjut dinyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.

Era Revolusi industri 4.0 menjadi perbincangan hangat di berbagai belahan dunia bahkan Bangsa Indonesia saat ini telah mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan zaman tersebut, sebagaimana yang dipaparkan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Indonesia menjadi negara yang memiliki potensi yang tinggi untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Berbagai macam upaya yang ditempuh bangsa Indonesia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 meskipun dalam prakteknya masih terdapat persoalan yang harus dihadapi Nasir (Ristekdikti, 2018: 56).

Berdasarkan hal tersebut, Keberadaan era revolusi industri 4.0 merubah wajah baru pendidikan Indonesia pendidikan terus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman Namun setiap perubahan pasti akan membawa dampak bagi kehidupan, sehingga hal tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa terdapat tantangan yang harus dihadapi dunia

pendidikan di era revolusi industri 4.0 dapat dilihat dari cara berpikir, cara belajar, cara bertindak para peserta didik dalam rangka mengembangkan berbagai inovasi dan kreativitas dalam pendidikan.

Pada era industri 4.0 ini tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi semakin pesat berkembang dan kian maju makin harinya. Kecanggihan dari teknologi ini telah merambah ke berbagai belahan dunia baik dalam segi politik, ekonomi, sosial, budaya dan termasuk didalamnya adalah pendidikan. Inovasi dan pembaharuan dari pendidikan sangat dibutuhkan setiap saat bahkan setiap detiknya. Adanya inovasi dan pembaharuan ini digunakan untuk memajukan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945 Alenia ke-4 yang berbunyi : kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Munir2010: 12).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa berkurangnya perhatian siswa terhadap pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter di era 4.0 dan makin Berkembangnya sikap instan siswa pada setiap pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis termotivasi untuk meneliti judul tentang: ***Implementasi pendidikan karakter Dalam Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik kelas VII Smp Negeri 2 Kota Ternate.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka didapatkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pemahaman pembelajaran karakter di era 4.0
2. Kurang ketatnya perilaku disiplin peserta didik di kelas.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah, peneliti memfokuskan pada masalah implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0 pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0 pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0 pada peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan untuk memberikan refensi dalam pengkajian implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di era 4.0.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terutama dalam implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan karakter kewarganegaraan di era 4.0.
 - c) Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi universitas khairun ternate

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambahkan wawasan pengetahuan yang

berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di era 4.0.

b) Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai dengan implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di era 4.0. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

c) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat lebih menarik minat bagi peserta didik agar dapat memahami dan mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter di era 4.0.

d) Bagi penelitian

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di universitas khairun ternate program studi pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun ke sekolah dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di era 4.0.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Konsep Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengemalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri

sendiri, sesama, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengemalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Amri, 2011: 52).

Hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Di yakini bahwa implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, artikel melakukan analisis hubungan antara implementasi pendidikan karakter dengan lingkungan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pembelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan), dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada pembelajar adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama (Kesuma, 2013: 7)

2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu ilmu merupakan pengembangan salah satu dari lima tradisi Social Studies yakni transmisi kewarganegaraan (*citizenship transmission*). Saat ini tradisi itu sudah berkembang pesat menjadi suatu struktur keilmuan yang dikenal sebagai citizenship education, yang memiliki paradigma sistemik di dalamnya terdapat tiga domain yakni : domain akademis, domain kurikuler, dan domain sosial kultural (Winataputra, 2001: 33).

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu usaha sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multi dimensional yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (civic values) atau nilai kebangsaan, sosiologi politik/masyarakat politik, demokrasi dan persiapan anak bangsa untuk berparti sipasi dalam proses politik secara menyeluruh) agar menjadi warga negara yang baik.

Secara konseptual pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan dan pengembangan pribadi warga negara paripurna. Secara psikologis ranah seyogyanya dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (Udin S. Winaputra , 2003).

Maka berdasarkan pernyataan tersebut, Karena itu penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (civic values) melalui dunia pendidikan agaknya semakin menemukan momentumnya dalam transisi menuju demokrasi yang sedang berlangsung di Indonesia. Sebab cara yang paling strategis untuk “mengalami demokrasi” adalah menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang di

dalamnya terkandung upaya sosialisasi, deseminasi, dan aktualisasi sistem nilai, budaya demokrasi, dan nilai-nilai kewarganegaraan Indonesia, dengan kata lain bahwa penyebaran dan sosialisasi sistem nilai-nilai kewarganegaraan Indonesia ini secara efektif melalui jalur pendidikan agar diperoleh hasil yang memuaskan.

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship education*) adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas daripada Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan HAM, karena Pendidikan Kewargaan mencakup kajian dan pembahasan tentang pemerintah, konstitusi dan lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintah, warisan politik, administratif publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, penyelidikan dan kerja sama, keadilan sosial, pengertian antar budaya dan kelestarian lingkungan hidup dan hak asasi manusia (Taniredja, 2009:2).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya didasarkan pada konstitusi negara yang bersangkutan, tetapi juga tergantung pada tuntutan perkembangan zaman dan masa depan. Misalnya, kecenderungan masa depan bangsa meliputi isu tentang HAM, pelaksanaan demokrasi, dan lingkungan hidup. Sebagai warga negara muda, mahasiswa perlu memahami, memiliki kesadaran dan partisipatif terhadap gejala demikian.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokratis. Untuk itu PKn dituntut dapat mengembangkan kelas sebagai laboratorium demokrasi yang menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik. Dengan demikian mata pelajaran PKn merupakan proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di dalam masyarakat (Cholisin, 2000: 17).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan untuk masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat Indonesia dapat mengetahui, mengerti, memahami, serta mengimplementasikan nilai-nilai atau tata tertib yang sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku di masyarakat yang di mana terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk atau mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik”. Sementara warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan memahami hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai warga negara. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban warga negara terumuskan dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh negara (Isep, 2013: 15).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para generasi penerus bangsa

yang sedang meimba ilmu pengetahuan dan berusaha menguasai teknologi, serta tetap mempertahankan seni. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang merdeka serta tidak jadi beban bagi siapapun, yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar, memahami garis besar sejarah, cita-cita dan tujuan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Kerr bahwa kewarganegaraan umumnya mencakup proses mempersiapkan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Sedangkan secara khusus, peran pendidikan meliputi pendidikan sekolah, proses belajar mengajar, dalam proses mempersiapkan warga negara tersebut (Winataputra, 2012).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan warga negara bagaimana untuk tidak hanya tunduk dan patuh pada negara, tetapi juga mengajari warga negara yang harus toleran dan mandiri. Pendidikan seperti ini memberikan pengetahuan bagi generasi masa depan, pengembangan keahlian, dan pengembangan karakter publik. Pengembangan komunikasi dengan lingkungan yang lebih luas dalam pendidikan kewarganegaraan. Meskipun pengembangan tersebut bisa belajar tanpa menempuh pendidikan kewarganegaraan, namun akan lebih baik jika pendidikan dimanfaatkan seluas mungkin untuk pengembangan diri. Rasa kewarganegaraan yang tinggi akan membuat kita tidak mudah tertarik dengan kejayaan yang sifatnya hanya sementara. Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk generasi penerus, yang bertujuan agar mereka menjadi warga

negara yang memiliki pemikiran yang tajam dan sadar akan arus dan kewajiban kehidupannya bermasyarakat dan berbangsa, serta untuk membangun ketahanan seluruh warga negara menjadi warga dunia (global society).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia yang antara lain: a. membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b. menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; c. mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab (A. Ubaedillah, 2011: 9).

Bersasarkan pernyataan tersebut, Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

E. Konsep Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan

3. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris Instruction. Kata Instruction mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas

(ruang) formal, pembelajaran atau Instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam Instruction yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran. (Arief S. Sadirman, 1996: 7).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.

Tujuan pembelajaran adalah Learning Objectives are statement articulating the learning your will achieve in your cours (Lihat Hand Out Workshop Sistem Pendidikan, 1996). Artinya bahwa tujuan pembelajaran ialah pernyataan-pernyataan yang menyatakan hasil belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa pada mata kuliah anda. (Hisyam Zaini, 2002: 57).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud.

Metode pembelajaran adalah "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan'. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Djamarah, 2006: 46).

Berdasarkan pernyataan tersebut, konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

4. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata kuliah wajib nasional yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa pada jenjang pendidikan diploma maupun sarjana. Namun demikian, pendidikan kewarganegaraan harus disampaikan dengan metode dan pendekatan yang bukan indoktrinasi melainkan dengan metode yang memungkinkan daya kritis mahasiswa terhadap berbagai persoalan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan diberikan agar mahasiswa memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis, berkeadaban, berdaya saing, disiplin dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional guna mewujudkan tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 (Nu,man, 2014:7).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila (Soemantri, 2001:154).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hokum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih berorientasi pada Transfer dari masyarakat ke masyarakat dan pendekatan ekspositori masih mendominasi yang menyebabkan terabaikannya pendekatan inquiri, pemecahan masalah dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran sehingga muncul budaya belajar menghafal hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi mengajar pendidik karena menyangkut kemampuan aspek kompetensi pendidik yang dimiliki (Halimah, 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan belajar tentang Indonesia, yang mampu menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia. Warga negara yang baik adalah seseorang yang berkepribadian Indonesia, rasa kebangsaan yang tinggi, mencintai pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta mencintai tanah air dan bangsa Indonesia. Sesuai dengan dinamika kehidupan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, nilai-nilai perjuangan rakyat Indonesia untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan mengalami pasang surut. Akibat pesatnya pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi, semangat perjuangan bangsa Indonesia kini semakin merosot pada titik kritis dan mengkhawatirkan.

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah mata pelajaran yang dirancang atau didesain untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan cerdas serta partisipatif, dengan menggunakan basis berbagai disiplin ilmu dengan tekanan utama pada ilmu politik. Serta mempersiapkan peserta didik dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk hidup ditengah masyarakat yang demokratis. Oleh karena itu pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan pendidikan demokrasi sekaligus pendidikan karakter yang akan membentuk karakter demokratis pada diri siswa (Winatapura, 2007).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan tepat, dan dapat membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan merdeka, hal ini tidak akan membebani siapapun , yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memahami sejarah, cita-cita dan tujuan negara dan mengedepankan kemajuan dalam ketertiban, keamanan, perekonomian, dan kesejahteraan umum.

F. Konsep Revolusi Industri 4.0

1. Pengertian Revolusi Industri 4.0

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memunculkan inovasi baru yang berpengaruh pada beberapa sektor, seperti ekonomi, budaya, dan sosial. Peran manusia tergeser oleh teknologi sehingga

mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain, Hal ini menyebabkan generasi selanjutnya perlu mengembangkan diri untuk bisa bertahan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Tritularsih, 2017).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 membuat terobosan yang luar biasa untuk sebagian orang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi mengakibatkan beberapa sebagian orang menangkap kesempatan dan mampu memanfaatkan dengan baik. Untuk sebagian orang yang mampu mengimbangi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu melahirkan suatu gagasan yang baru. Gagasan ini muncul untuk menjawab pemenuh kebutuhan manusia dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pendidikan.

Era Revolusi Industri 4.0 tidak hanya tentang penyediaan fasilitas pendukung, namun penekannannya lebih kepada mempersiapkan pendidikan Indonesia sehingga lebih maju, mengejar ketertinggalan dengan negara-negara maju, dan mampu beradaptasi dengan Era Revolusi Industri 4.0, Perbaikan pola pikir, mentalitas, dan nilai-nilai merupakan hal mendasar yang perlu dipersiapkan dan Dibutuhkan kurikulum yang mampu mengembangkan logika, bahasa, dan kreativitas (Kuncoro, 2019).

Era Revolusi Industri 4.0 menuntut sebagian besar orang memahami akan arti pentingnya teknologi. Teknologi yang ada memberikan banyak pengaruh yang baik dalam kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam pembelajaran memberikan tambahan pengetahuan yang baik kepada guru untuk ditransfer ke siswa.

Sebaiknya guru mampu memanfaatkan fasilitas teknologi seperti dengan pencarian bahan ajar yang lebih menarik sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain untuk pencarian bahan ajar, guru bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mendukung pembelajaran dengan cara menjadi blogger. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu, siswa mampu mengulang materi yang diberikan guru dimana saja siswa berada dan kapanpun siswa mau. Tentunya didukung dengan fasilitas yang memadai. Guru harus memberikan pengertian kepada siswa untuk menggunakan teknologi untuk hal yang baik.

Era internet adalah era masyarakat informasi di mana individu lebih banyak menghabiskan waktu di belakang komputer dan mengubah bentuk media menjadi bentuk tertulis (computer - readable), Bentuk tertulis dalam media interaktif ini memungkinkan terjadinya pemahaman yang berbeda dengan kenyataan sesungguhnya. Salah satu fakta adalah munculnya suatu perubahan dalam sikap dan perilaku individu (Simangunsong, 2011).

Berdasarkan pernyataan tersebut, perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga setiap individu dituntut untuk dapat menggali segala sumber daya manusia yang dimiliki, untuk dapat menunjang kinerja kita sehingga akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan tugas setiap hari. Bahkan sistem sarana dan prasarana dalam organisasi dapat terus berkembang dan terus disempurnakan seiring berjalannya waktu, sehingga suatu organisasi dapat berkembang sesuai dengan sumber daya manusia yang ada. Banyak para ahli berpendapat

bahwa sumber daya manusia yang berkualitas sangat menentukan berhasil atau tidak suatu organisasi dengan kompetensi setiap pegawai yang ada. Untuk membentuk sosok aparatur seperti tersebut memang memerlukan waktu dan proses yang lama serta upaya yang tidak boleh berhenti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Prof. Sugiono, 2014 : 63).

Metode adalah cara-cara strategi memahami realitas, dan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan serangkaian sebab akibat berikutnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Tipe penelitian ini menentukan kualitas data yang dipilih dan dianalisis secara objektif sehingga kualitas data tersebut menjadi indikator mendeskripsikan dan mendefinisikan permasalahan yang terkait dengan masalah yang diteliti dan mampu mengetahui belajar peserta didik melalui pembelajaran.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa di SMP Negeri 2 Kota Ternate. Adapun waktu pelaksanaan akan direncanakan selama dua bulan sejak Februari sampai bulan Maret 2022.

C. Subjek Penelitian

Peneliti dapat menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti berusaha mendapatkan informasi atau data melalui

narasumber yang dinilai memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan masalah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi dapat di pahami sebagai semua jenis proses atau berikut hasilnya, yang melibatkan pembuatan kesimpulan dan pemaknaan data-data dari setiap keadaan atau kejadian pada realita yang bisa dialami, sebagaimana terjadi pada ilmu pengetahuan. Pada observasi, pelaku observasi mendapatkan informasi secara langsung tanpa diantarai oleh alat ukur atau instrumen tertentu. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang berlangsung (Sugiyono 2008:78).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data, dimana peneliti bersama informan. Caranya adalah dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi sebagai berikut :

- a. Sebagai perlengkapan dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara
- b. Menjelaskan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel (Dapat dipercaya) dengan dukungan sejar pribadi kehidupan dimasa kecil dan di sekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil

penelitian juga akan semakin kredibel didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

- c. Dokumen penggunaan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal sehingga sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan.
- d. Data –data yang di ambil dalam dokumentasi foto atau gambar yang berkaitan dengan interaksi sosial peserta didik tunagrahita.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan kajian untuk mengenai struktur fenomena yang diteliti. Analisis mengarah pada upaya menelaah permasalahan dengan kriteria unsur teori atau pendapat ahli yang relevan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tepat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data (Afrizal, 2014: 77).

Teknik analisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal penting. Catatan–catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan nilai-nilai peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yang diterapkan. Rangkuman catatan-catatan

lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelecakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, berguna untuk melihat gambaran secara keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean. Kemudian dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang coba-coba maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member chek, tringulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikasi atau kebermaknaan hasil penelitian. Setelah verifikasi selesai maka dilakukan pembahasan hasil temuan di lapangan. Hasil temuan di lapangan disesuaikan dengan teori yang ada untuk mendapat kesesuaian dan mendapatkan kesimpulan akhir (Sugiyono, 2008:172).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganagaraan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 dengan Kepala Sekolah (NP) bahwa untuk membentuk karakter disiplin yang baik harus diterapkan sebagai aturan yang sudah pasti harus ditaati, setelah menerapkan sikap disiplin maka harus ada pembiasaan pada peserta didik karena sikap disiplin sangat penting dalam pembentukan sikap. Pengimplementasian pendidikan karakter disiplin adalah penerapan karakter kedisiplinan peserta didik yang berfungsi untuk membentuk karakter bernilai dan moral yang berkualitas. Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki sarana yang mendukung untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 dengan Wakasek Kurikulum (SS) mengatakan bahwa karakter disiplin merupakan karakter yang sangat penting dan juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik selain itu harus dimiliki oleh setiap individu, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan juga di lingkungan masyarakat. Sejauh ini peserta didik di sekolah sudah memiliki karakter

disiplin dan itu dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menaati peraturan sekolah yang tercermin dari ketaatan dalam tata tertib dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara hari Senin tanggal 31 Oktober 2022 dengan Wakasek Kesiswaan (MR) menyatakan bahwa karakter disiplin sangatlah penting untuk diajarkan pada peserta didik karena pada hakikatnya kita sebagai makhluk hidup perlu kedisiplinan. Sejauh ini karakter disiplin yang ada di sekolah sudah baik, dimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah mulai dari datang tepat waktu sebagaimana waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran disekolah misalnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mengikuti pelajaran sampai dengan selesai.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Guru PPKn (HS) yang mengatakan bahwa karakter disiplin memiliki hubungan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan karena karakter disiplin siswa dimulai dengan pembentukan karakter disiplin terlebih dahulu. Dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sangatlah diperlukan untuk dilakukan oleh guru, karena kita harus membiasakan peserta didik untuk mentaati peraturan yang telah di buat oleh sekolah. Karena apabila sudah memiliki minat dan terus termotivasi sikap peserta didik dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan terdorong, misalnya disiplin dalam berpakaian atau berpakaian rapih. Dalam keseharian peserta didik di sekolah sikap disiplin sudah tertanam dalam diri karena

sudah ada pembiasaan pada setiap apel pagi dan juga dalam kelas selalu di selipkan tentang bagaimana berperilaku baik agar terlihat disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (FH) mengatakan bahwa karakter disiplin harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya rapi dalam berpakaian atau mendengarkan apa yang guru jelaskan. Dalam membentuk karakter disiplin yang kami lakukan yaitu mematuhi peraturan dalam kelas dengan membaca doa sebelum pelajaran di mulai yang dipimpin oleh ketua kelas dan di ikuti oleh semua teman-teman.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (SS) mengatakan bahwa karakter disiplin bagus untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah, karena sebagai makhluk hidup membutuhkan kedisipinan agar hidup bisa berjalan dengan baik. Untuk membentuk nilai-nilai karakter disiplin yang ada dalam diri individu agar sadar dalam mematuhi peraturan tata tertib serta dijadikan sebagai tanggung jawab. Untuk menumbuhkan karakter disiplin kami menulis dan menempelkannya di dinding agar semua teman-teman dapat membaca dan mengingatnya.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (NS) mengatakan bahwa karakter disiplin sangat baik kita taati karena akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan juga bagus untuk kelas dan sekolah kita. Dalam lingkungan sekolah karakter disiplin selalu di ajarkan oleh guru baik

dalam proses pembelajaran atau pembiasaan, yang dapat ditamamkan pada peserta didik sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran, selain itu kita harus selalu disiplin dimanapun kita berada.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (MSS) mengatakan bahwa karakter disiplin harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena kita tidak terlepas dari sikap disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karakter disiplin juga adalah aturan sekolah yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik, karakter disiplin juga membuat kita berpakaian rapi dan juga membuat kita rajin, karena guru selalu mengingatkan kami.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (MF) mengatakan bahwa karakter disiplin sangat baik kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membantu kita agar lebih fokus, hal ini tak lain karena telah membantu kita melaksanakan apa yang harus kita laksanakan secara benar dan tepat waktu. Penerapan karakter disiplin sangat baik jika dalam diri kita diterapkan kedisiplinan, karena akan berpengaruh baik pada teman kita. Dalam lingkungan sekolah karakter disiplin ini selalu diajarkan oleh seluruh guru karena akan membentuk sifat yang baik. Karakter disiplin juga adalah aturan sekolah yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik, karakter disiplin juga membuat kita berpakaian rapi dan juga membuat kita rajin, karena guru selalu mengingatkan kami.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (FL) menyatakan bahwa Dalam membentuk karakter disiplin yang kami lakukan yaitu mematuhi peraturan dalam kelas dengan membaca doa sebelum pelajaran di mulai yang dipimpin oleh ketua kelas dan di ikuti oleh semua teman-teman. Selain itu harus ada penekanan dalam mengembangkan karakter disiplin. Selain ini diperlukan guru untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik, juga bisa memberi contoh agar kami dapat mengikuti karakter disiplin guru dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (MR) mengatakan bahwa karakter disiplin adalah salah satu hal yang penting bagi kita Peserta didik karena akan menumbuhkan sikap tanggung jawab selain itu kita akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur untuk meningkatkan rasa disiplin. Selain itu harus ada penekanan dalam mengembangkan karakter disiplin. Selain ini diperlukan guru untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik, juga bisa memberi contoh agar kami dapat mengikuti karakter disiplin guru dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (FH) menyatakan bahwa karakter disiplin harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena kita tidak terlepas dari sikap disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah. bahwa karakter disiplin adalah salah satu hal yang penting bagi kita Peserta didik karena akan menumbuhkan sikap tanggung jawab selain itu kita akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur untuk meningkatkan rasa disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (P) menyatakan bahwa salah satu penerapan sikap disiplin adalah pembiasaan apel pagi untuk memberitahukan atau mengarahkan kami untuk selalu bersikap disiplin baik itu saat proses belajar mengajar maupun saat di luar kelas agar kami selalu ingat dan melaksanakan apa yang di perintahkan dengan benar sesuai dengan penerapan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (AL) menyatakan bahwa karakter disiplin adalah salah satu hal yang penting bagi kita Peserta didik karena akan menumbuhkan sikap tanggung jawab selain itu kita akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur untuk meningkatkan rasa disiplin. Karakter disiplin juga adalah aturan sekolah yang harus di patuhi oleh semua peserta didik, karakter disiplin juga membuat kita berpakaian rapi dan juga membuat kita rajin, karena guru selalu mengingatkan kami.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan pengenalan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Implementasi pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu keteladanan karena peserta didik dapat melihat, mengamati dan mendengar secara langsung perilaku sopan, jujur dan amanah dari seorang guru, dengan demikian peserta didik dapat meniru dan mempraktekan hal-hal positif yang di dapat dari guru maupun dari masyarakat.

Sedangkan pembiasaan karena merupakan salah satu cara yang efektif, perilaku ini dirancang untuk mempengaruhi peserta didik yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan misalnya mengikuti upacara Bendera, datang tepat waktu, mentaati peraturan sekolah dan melaksanakan juga mengumpulkan tugas. Nilai karakter disiplin ini perlu di bangun sejak dini karena menjadi pondasi yang baik untuk peserta didik taat pada aturan, penanaman karakter disiplin juga merupakan salah satu cara untuk mengajarkan moral pada peserta didik. Karena karakter disiplin dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter yang lain seperti tanggung jawab, kejujuran dan kerjasama. Dengan begitu tindakan-tindakan yang menjamin suatu kondisi moral sangat diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancar dan tanpa adanya gangguan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 dengan Kepala Sekolah (NP) mengatakan bahwa dalam membentuk karakter disiplin sebagai upaya dalam meningkatkan ketertiban di antara peserta didik di sekolah, terdapat hal lain, ini tentu terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku kurang disiplinnya peserta didik. Selain lingkungan sekolah, peserta didik juga hidup dan dibimbing dilingkungan keluarga dan masyarakat. Tentu salah satu dari faktor lingkungan tersebut mempengaruhi perilaku peserta didik. Bisa jadi karna faktor lingkungan

keluarga, pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, sekolah telah berusaha memberikan kegiatan pengembangan diri untuk peserta didik namun kegiatan tersebut dirasa kurang dapat mengubah peserta didik kearah yang lebih baik. Kemungkinan besar faktor sulitnya peserta didik untuk diatur adalah berasal dari pola asuh yang keliru. Tentu hal ini perlu penanganan yang lebih dan pembaruan metode dalam pembelajaran.. Dalam karakter disiplin yang di terapkan pada peserta didik agar dapat tertanam pada setiap individu peserta didik, salah satu bentuk yang mempengaruhi rasa disiplin siswa adalah guru.

Berdasarkan hasil wawancara hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 dengan Wakasek Kurikulum (SS) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah kondisi lingkungan sekolah yang telah menerapkan kebiasaan disiplin di kalangan peserta didik sudah menjadi budaya disekolah. Selain itu juga kondisi peserta didik yang dapat mendukung dalam membentuk karakter disiplin yang ada di lingkup sekolah. Contoh yang di berikan guru tidak sesuai yang di perintahkan, adanya penekanan dari keluarga, dan dalam masyarakat. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa penguasaan materi seorang guru berpengaruh terhadap proses membentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 31 Oktober 2022 dengan Wakasek Kesiswaan (MR) menjelaskan bahwa yang menjadi indikator dalam membentuk karakter disiplin peserta didik adalah untuk membentuk kesadaran peserta didik menerapkan kedisiplinan baik di sekolah mamupun di lingkup sosial.

Selain itu juga ada kebijakan dari sekolah dalam menunjang membentuk karakter disiplin peserta didik yang akan menjadi budaya di sekolah dan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Guru PPKn (HS) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik adalah sulitnya mengontrol peserta didik yang memang sulit diatur, baik itu di kegiatan ekstra maupun di saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Peserta didik yang sulit diatur memiliki tanggungjawab yang sangat minim, bahkan mereka cenderung tidak bertanggungjawab pada tugas yang telah diberikan. Dan sebaliknya bagi peserta didik yang patuh pada aturan, mereka memiliki tanggungjawab yang besar dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (FH) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter disiplin adalah penekanan dan pembiasaan yang di terapkan pada peserta didik antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi serta adanya kesadaran dalam diri. Karena jika beberapa faktor tidak terapkan, peserta didik tidak akan mampu bersikap disiplin ini akan berpengaruh pada keteladanan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (SS) mengatakan bahwa minat dan motivasi di sekolah sangat penting untuk kami sebagai peserta didik. Yang dimana peserta didik selalu

dibiasakan oleh guru-guru di sekolah untuk selalu disiplin dengan minat dari diri sendiri, karena jika penerapan karakter disiplin tidak ditegaskan akan sangat berpengaruh pada tata tertib baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (NS) mengatakan bahwa karena sudah menjadi kebiasaan kami di sekolah untuk selalu disiplin yang dimana harus datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan mentaati peraturan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan ini terus yang terus diingatkan oleh guru maupun wali kelas di setiap pembelajaran, karena jika peserta didik mulai berpikir akan pentingnya sikap disiplin maka hal itu akan dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (MSS) mengatakan bahwa Guru harus memberi contoh atau teladan untuk kami lihat dan ditiru, mengenalkan nilai-nilai disiplin seperti masuk sekolah tepat waktu, mengikuti upacara dan belajar dengan tekun. karena dengan adanya kesadaran dalam diri kami sebagai peserta didik yang mematuhi peraturan yang telah diterapkan. Maka dari itu sudah menjadi kesadaran dan budaya di sekolah ini adalah sikap yang sudah menjadi kebiasaan kami di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (MF) mengatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor yang

mempengaruhi adalah lingkungan sekolah yang selalu membiasakan pada kami. Guru selalu memberikan motivasi dan nasehat yang baik akan menjadikan kami untuk berbuat yang lebih teratur dan selalu mengikatkan akan pentingnya untuk selalu disiplin dan patuh terhadap aturan. Dengan demikian peserta didik akan melati dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (FL) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter disiplin Proses perkembangan disiplin dan dapat dicapai kematangan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin yaitu Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku Pemahaman tentang diri dan motivasi, Hubungan sosial, dan pengaruhnya terhadap individu.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal senin 7 November 2022 dengan Peserta Didik (MR) mengatakan bahwa adanya kesadaran pada diri peserta didik, karakter Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri peserta didik. Dan lingkungan sekolah yang selalu mendukung latihan melakukan sesuatu dengan baik untuk selalu meningkatkan sikap disiplin dan selalu mendengarkan setiap arahan yang diberikan guru untuk meningkatkan sikap disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (FH) menyatakan bahwa faktor pendorong pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab, yaitu diri siswa sendiri, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Upaya guru dan sekolah untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter terutama nilai disiplin dan tanggung jawab adalah Pendekatan guru dengan siswa, Kerjasama guru dengan wali kelas, Dukungan kepala sekolah, Kejasama dan komunikasi sekolah dan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (P) menyatakan bahwa salah satu faktor pola pikir dalam diri peserta didik yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri peserta didik. Dan lingkungan sekolah yang selalu mendukung latihan melakukan sesuatu dengan baik untuk selalu meningkatkan sikap disiplin dan selalu mendengarkan setiap arahan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara hari senin tanggal 7 November 2022 dengan Peserta Didik (AL) menyatakan bahwa Hal yang sangat penting harus diperhatikan bahwa disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter untuk semua jenjang sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak akan ada lingkungan yang baik dan nyaman untuk proses belajar maupun mengajar. Harapannya di sekolah peserta didik mempunyai karakter

terutama karakter disiplin, dan bisa menanamkannya. Selain itu pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki rasa disiplin dengan kemampuan dapat mentaati tata tertib. Dan menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada.

Dari hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0 pada peserta didik SMP Negeri 2 Kota Ternate diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat dan motivasi peserta didik dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri peserta didik, apabila minat dan motivasi peserta didik dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar, faktor pola pikir dalam diri peserta didik yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua dan masyarakat, Di dalam keluarga setiap anak dibimbing untuk mengenal hidupnya, mengenal baik dan buruk. Orang tua dalam keluarga adalah pendidik utama dan pertama yang mendidik dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Jika lingkungan itu terbiasa dengan memelihara sikap disiplin maka sudah tentu seseorang yang tinggal di lingkungan tersebut akan bersikap disiplin pula dalam belajar dan

berperilaku. Lingkungan social, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. untuk itu perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang baik bagi peserta didik.

B. Analisi Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Kota Ternate

Karakter disiplin moral sangatlah penting karena mencerminkan pribadi setiap orang, dalam membentuk karakter disiplin sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Karakter disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang peka terhadap kedisiplinan, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin disiplin. Maka sangat penting adanya internalisasi nilai disiplin yang dilakukan guru di sekolah dasar. Sekolah membentuk karakter disiplin, nilai-nilai karakter dari disiplin, dengan memberikan bimbingan, pemahaman, dan keyakinan supaya karakter disiplin yang ada pada peserta didik semakin berkembang dan dapat ditanamkan dengan baik dan penuh kesadaran.

Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2014:9), karakter disiplin ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial

siswa. Karakter disiplin pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungan siswa. Salah satunya di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran.

Karakter disiplin itu sangat penting karena dengan disiplin yaitu agar peserta didik mampu menjalankan peraturan dengan baik, melakukan tugas yang di berikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Disiplin adalah perihal sikap patuh, sikap tanggung jawab, sikap peduli dan sikap yang baik. Ketidak disiplinnya peserta didik sama dengan mati rasa. Kedisiplinan adalah ketertarikan untuk berperilaku yang baik. Apabila melihat orang orang berperilaku baik secara tidak langsung akan ada ketertarikan untuk berbuat seperti halnya yang di lakukan orang tersebut. Karena sesungguhnya disiplin tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013: 168) yaitu disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka dan tanggung jawab mereka terhadap moral dalam sebuah komunitas didalam lingkungan tempat mereka sekolah. Hal yang sangat penting harus diperhatikan

bahwa disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter untuk semua jenjang sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak akan ada lingkungan yang baik dan nyaman untuk proses belajar maupun mengajar.

Secara positif karakter disiplin banyak memberikan manfaat baik secara moral maupun materil. Harapannya di sekolah peserta didik mempunyai karakter terutama karakter disiplin, dan bisa menanamkannya. Sekolah membentuk karakter disiplin, karena apabila rasa minat dan terus motivasi peserta didik dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan terdorong. nilai-nilai dari karakter disiplin dengan memberikan bimbingan, pemahaman, dan keyakinan supaya karakter disiplin yang ada pada peserta didik semakin berkembang dan dapat ditanamkan dengan baik dan penuh kesadaran.

Hal ini sejalan dengan Mustari (2014:35) berpendapat bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan bersikap disiplin dimana seorang dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Dimana siswa dituntun untuk berperilaku disiplin baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga Negara yang mempunyai karakter

disiplin. Pendidikan karakter sangat terpengaruhi oleh Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, dimana Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter karena mencakup semua poin-poin karakter seperti budi pekerti moral dan norma. Pendidikan karakter sebenarnya bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, bermoral dan taat kepada peraturan agar nantinya anak memiliki kepribadian yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan Samsuri (2011:20) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara. Pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai warga Negara yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.

Karakter disiplin mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter disiplin yang dimaksud adalah perasaan tanggungjawab atas sikap yang baik. Karakter disiplin ini merupakan implementasi pendidikan karakter disiplin yang di rancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami perilaku-perilaku manusia. Selain itu pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang

lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki rasa disiplin dengan kemampuan dapat mentaati tata tertib. Dan menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Kota Ternate

Karakter disiplin merupakan upaya yang dilakukan terhadap sikap disiplin agar lebih ditingkatkan dan lebih dikembangkan sehingga sikap disiplinpun dapat meningkat. Adanya perilaku tidak disiplin siswa di sekolah tersebut dapat membuktikan bahwa jenjang pendidikan belum berhasil dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan bermoral, Beberapa perilaku tidak disiplin tersebut diantaranya melawan perkataan orang tua dan guru, mencontek, merokok, datang ke sekolah tidak tepat waktu, bolos sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, tawuran, sering berbohong dengan orang tua, merusak fasilitas sekolah, dan lain-lain. Dengan kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin, karena dengan adanya kedisiplinan akan membuat perilaku menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2011:166), bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah memang dilakukan dengan cara pembiasaan kedisiplinan dengan adanya hal ini diharapkan siswa akan memiliki karakter yang baik, terlihat

penerapan pendidikan karakter ini sudah cukup berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan karakter siswa yang sudah baik dalam hal kedisiplinannya yang sudah diterapkan melalui berbagai kegiatan, pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang baik khususnya dalam karakter disiplin, karena anak sudah diajarkan sejak dini mengenai kedisiplinan yang harus dilakukan. walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa memiliki karakter yang diharapkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah.

Karakter disiplin menjadi salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain. Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri peserta didik merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mengenai kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan perilaku yang terkontrol. Kedisiplinan berkontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku peserta didik. Dengan memiliki perilaku disiplin, seorang anak atau peserta didik cenderung lebih mandiri dan tanggung jawabnya untuk selalu patuh pada aturan.

Hal ini sejalan dengan Tu'u (2004:80) bahwa peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran kelas, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya peserta didik yang kurang

disiplin maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak memiliki kelengkapan belajar.

Ditanamkannya karakter disiplin pada diri peserta didik secara tidak langsung akan memunculkan karakter lain dalam diri siswa, tak terkecuali akan muncul rasa tanggung jawab yang akan menjadi sebuah karakter. Apabila peserta didik telah menanamkan karakter disiplin karakter dalam dirinya maka karakter lain pun mengikuti, dan secara tidak langsung peserta didik juga akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Untuk mewujudkan penanaman karakter dalam diri siswa sekolah menyusun suatu regulasi yang merupakan bentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik, semua siswa diwajibkan menjalankan regulasi tersebut, dengan begitu siswa juga menanamkan nilai karakter lain dalam diri masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013: 168) yaitu disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka dan tanggung jawab mereka terhadap moral dalam sebuah komunitas didalam lingkungan tempat mereka sekolah. Hal yang sangat penting harus diperhatikan bahwa disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter untuk semua jenjang sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak akan ada lingkungan yang baik dan nyaman untuk proses belajar maupun mengajar.

Karakter Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaankebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Kedisiplinan dianggap sebagai sarana agar proses belajar mengajar dapat efektif, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya.

Hal ini sejalan dengan Mu'tadin (2002:148) bahwa Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaankebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Disiplin belajar

adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Karakter disiplin dalam kehidupan bermasyarakat merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter di sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran. Peserta didik tidak hanya dianjurkan mendisiplinkan dirinya sendiri, tetapi juga memberi motivasi kepada peserta didik lain untuk disiplin dan tanggung jawab, ketika peserta didik telah menanamkan karakter disiplin, karakter yang lainnya akan mengikuti, peserta didik juga akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Tilaar, 2001: 44-46), disiplin ditunjukkan pada kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan kelompok (masyarakat). Disiplin mempunyai tujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya kedisiplinan yang menjadi perhatian, tetapi juga norma. Tanpa adanya norma, kelompok akan mengalami kekacauan dan kehancuran, karena setiap individu mempunyai kecenderungan dalam berperilaku sesuai dengan keyakinannya.

Sikap karakter disiplin dan tanggungjawab merupakan tulang punggung keteguhan suatu masyarakat, Jika tidak ada sikap disiplin masyarakat akan ambruk. Dengan penguatan pendidikan karakter sikap disiplin diasumsikan dapat membentuk kepribadian generasi mendatang yang lebih berkualitas. Namun demikian proses penanaman sikap disiplin pada individu tidak dapat dilakukan secara cepat dan tiba-tiba. Aktualisasi nilai sikap disiplin yang telah ditanamkan pada individu perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Pengembangan karakter individu sangat memerlukan lingkungan yang sesuai antara nilai ideal dengan realitas yang dihadapinya. Apa yang didengar dan dilihat oleh individu lebih berpengaruh daripada apa yang disuruh dan dilarang kepada mereka. Maka tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat harus menjadi lingkungan normatif bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu
 - a. Keteladanan. Keteladanan dapat dilihat, diamati dan didengar secara langsung melalui mentaati peraturan, selalu tepat waktu dari guru dan masyarakat. Dengan demikian peserta didik dapat meniru dan mempraktekan hal positif yang didapat dari guru maupun dari masyarakat.
 - b. Pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif, perilaku ini dirancang untuk mempengaruhi peserta didik yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan misalnya mengikuti upacara Bendera, datang tepat waktu, mentaati peraturan sekolah.
 - c. Pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di kelas maupun diluar kelas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- Faktor internal yaitu pembentukan disiplin individu. Disiplin individu adalah pengarahannya diri melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. Sedangkan
- Faktor eksternal yaitu disiplin sosial adalah perwujudan dari disiplin diri atau disiplin individu yang berkembang melalui kewajiban pribadi untuk mematuhi dan menaati aturan-aturan hukum dan norma-norma yang berlaku sesuai dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah memberikan ketegasan dalam pelaksanaan dan penerapan karakter disiplin. Kegiatan tersebut akan menanamkan disiplin dan tanggung jawab yang sederhana pada peserta didik.
2. Seharusnya baik sekolah, guru, maupun orang tua hendaknya dapat membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Menbangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Abdul Rozak, dan A. Ubaedillah, 2011, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, Edisi Ketiga), Jakarta, oleh ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerja sama dengan Penerbit Prenada Media Group, Cetakan ke-7.
- Arief S. Sadiman. dkk. (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada
- Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- A.M, Sardiman, 2004, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budimansyah, D dan Winataputra. (2007). *Civic Education* 'Konteks, Landasan, Bahan Ajar, Dan Kultur Kelas. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Cholisin. (2000). *Ilmu Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UNY.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hisyam, Zaini. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif* di PT Yogyakarta: CTDS
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi Offset
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. rosdakarya bandung.
- Rudi Susilana.Cepi Riyana,,2008.*Media Pembelajaran*. Bandung :CV Wacana Prima
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syaukani, ad all, 2004, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Somantri, M. N. 2001, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosda Karya dan PPS UPI
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudrajat, (2010), *Media Animasi Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Taniredja, Tukiran. 2009. *Pendidikan Kewrganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar. 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Zubaedi. 2012. *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah menengah pertama Negeri 2 Kota Ternate adalah salah satu lembaga pendidikan menengah ke 2 di Maluku Utara yang didirikan pada tahun 1977 Oktober 24. SMP Negeri 2 Kota Ternate beralamat di Jl. Batu Angus, Dufa-Dufa, Kec. Ternate Utara, Kota Ternate Maluku Utara.

SMP NEGERI 2 KOTA TERNATE adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Dufa Dufa, Kec. Ternate Utara, Kota Ternate, Maluku Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP NEGERI 2 KOTA TERNATE berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdiri diatas tanah dengan luas 9.34 meter persegi yang diberikan oleh pemerintah kota untuk menampung jiwa yang ada di Kel. Dufa-dufa dan sekitarnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP NEGERI 2 KOTA TERNATE

• VISI

Menciptakan insan berkualitas, kreatif, dan berdaya saing global di landasi iman dan taqwa dalam lingkungan yang nyaman sejuk dan menyenangkan dengan indikator :

1. Taat menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing
2. Mengembangkan minat dan bakat, melalui bimbingan khusus
3. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
4. Perolehan nilai UN dan UAS meningkat
5. Terciptanya suasana sekolah yang menyenangkan
6. Menguasai keterampilan dasar komputer dan dapat mengakses internet
7. Terwujudnya prinsip 8 standar nasional pendidikan dalam program sekolah serta realisasi pelaksanaannya secara konsisten

8. Mewujudkan lingkungan yang nyaman, sejuk dan menyenangkan guna menunjang proses pembelajaran
9. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang religius

- **MISI**

1. Menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa
2. Mengembangkan minat dan bakat melalui bimbingan khusus
3. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
4. Melaksanakan keterampilan dasar komputer, layanan internet dan teknologi informasi yang terintegritas pada setiap mata pelajaran.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sehingga dapat bersaing ditingkat kabupaten/kota, provinsi nasional dan internasional
6. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha dalam pengembangan sekolah
7. Melaksanakan pembinaan mental dan keagamaan secara terus menerus dalam upaya menciptakan lingkungan yang religius
8. Melaksanakan akses internet guna mengikuti perkembangan nasional dan global dilingkungan sekolah.

- **Tujuan**

1. Tujuan umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

2. Tujuan Khusus

Mewujudkan Mutu Lulusan Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan

keberadaannya. Berpengetahuan faktual, konseptual dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

3. JUMLAH GURU DAN JUMLAH PESERTA DIDIK

Tabel 1. Jumlah Guru

No.	Guru	Jumlah Guru
1	Jumlah guru PNS	54
2	Jumlah guru Honor	8
Jumlah total		62

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik

Kelas	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VII	153	156
VIII	184	157
IX	210	140
Jumlah Total		1.000

LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA

- Pedoman Wawancara

(Kepala Sekolah, Kaur Kesiswaan, Kaur Kurikulum, Guru Ppkn)

Data Responden :

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Waktu :

No.	Pertanyaan penelitian	Informasi yang diperoleh
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran ppkn di era revolusi industri 4.0 di sekolah?	
2.	Bagaimana implementasi nilai disiplin dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik disekolah?	
3.	Bagaimana peranan bapak/ibu guru dalam karakter disiplin pada peserta didik dalam kelas ?	
4.	Bagaimana pembiasaan nilai-nilai disiplin dalam membentuk karakter pada peserta didik?	
5.	Menurut bapak/ibu apakah ada pembinaan sikap nilai-nilai disiplin pada peserta didik?	
6.	Bagaimana bentuk pembinaan sikap karakter disiplin dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?	
7.	Bagaimana strategi bapak/ibu lakukan dalam	

	implementasi nilai disiplin dalam membentuk karakter disiplin?	
8.	Bagaimana sikap pembiasaan dalam menerapkan nilai disiplin dalam membentuk karakter peserta didik dilingkungan sekolah?	
9.	Bagaimana pengembangan nilai disiplin dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?	
10.	Upaya apakah yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi nilai disiplin dalam membentuk karakter peserta didik dilingkungan sekolah.?	

- **Pedoman Wawancara**

(Peserta Didik)

Data Responden :

Nama :

Kelas :

Alamat :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan Penelitian	Informasi Yang diperoleh
1.	Menurut anda apa itu karakter disiplin?	
2.	Bagaimana tanggapan anda tentang karakter disiplin di sekolah?	
3.	Bagaimana pelaksanaan karakter disiplin dilingkungan sekolah?	
4.	Menurut anda bagaimana penanaman nilai karakter disiplin dalam membentuk karakter peserta didik?	
5.	Menurut anda cara apakah yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter disiplin di sekolah?	
6.	Bagaimana bentuk pembinaan dalam membentuk karakter disiplin siswa?	
7.	Menurut anda strategi apakah yang di lakukan dalam implementasi pembentukan karakter disiplin peserta didik?	
8.	Bagaimana sikap pembiasaan dalam	

	menerapkan nilai disiplin dalam membentuk karakter peserta didik disekolah?	
9.	Bagaimana pengembangan nilai disiplin dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?	
10.	Upaya apakah yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi nilai disiplin dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah?	

LAMPIRAN 3. Kisi-Kisi Wawancara

Rumusan masalah	Aspek yang diteliti	Sumber data	Alat pengumpulan data
1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0 pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate ?	a. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter disiplin b. Penanaman nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran PPKn c. Pembinaan sikap implementasi karakter disiplin d. Strategi implementasi karakter disiplin	Kepala sekolah, kaur kesiswaan, kaur kurikulum, guru PPKn dan peserta didik	Observasi Wawancara dokumentasi

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di era revolusi industri 4.0 pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate ?	a. Pembiasaan sikap nilai disiplin b. Upaya guru dalam implementasi karakter disiplin c. Pengembangan nilai karakter disiplin	Kepala sekolah, kaur kesiswaan, kaur kurikulum, guru PPKn dan peserta didik	Observasi Wawancara dokumentasi
---	---	---	---------------------------------------

LAMPIRAN 4. Filed Notes Wawancara

Kepala Sekolah

Nama : Nurhayati Pandawa

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : 24 Oktober 2022

Df : Assalamualaikum Wr. Wb.

Np : Waalaikumusallam Wr. Wb.

Df : baik terimakasih atas kesediaan waktunya, sebelumnya perkenalkan nama saya defita lukman mau wawancara dengan ibu mengenai bagaimana pelaksanaan nilai-nilai disiplin dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah?

Np : karakter disiplin ini merupakan karakter yang diterapkan sekolah yang dimana karakter ini diharapkan mampu ditamamkan kepeserta didik agar memiliki sifat terpuji dan memiliki karakter yang baik

Df : bagaimana implementasi nilai-nilai disiplin dalam membentuk karakter didiplin peserta didik di sekolah?

Np : ia, karena hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik di sekolah seperti patuh terhadap aturan sekolah

Df : bagaimana peranan bapak/ibu guru dalam implementasi nilai-nilai disiplin dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas?

-
- Np : bentuk karakter disiplin sudah cukup terbentuk pada peserta didik, karakter ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik datang tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sampai dengan selesai.
- Df : bagaimana penanaman nilai-nilai sosial dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
- Np : program pembentukan karakter disiplin pada peserta didik disekolah bisa dilihat jelas pada visi dan misi sekolah dan didukung dalam perangkat pembelajaran.
- Df : menurut bapak/ibu apakah ada pembinaan sikap nilai disiplin peserta didik?
- Np : ia, pembinaan sikap karakter disiplin sudah di terapkan dan ditegaskan oleh guru dan sudah menjadi kebiasaan sebagian peserta didik.

Filed Notes Wawancara

Wakasek Kurikulum

Nama : Safrudin Sadaralam S.Pd

Jabatan : Wakasek Kurikulum

Tempat Wawancara : Ruang Wakasek Kurikulum

Tanggal Wawancara : 24 Oktober 2022

Df : Assalamualaikum Wr. Wb

Ss : Waalaikumussalam Wr. Wb

Df : Baik, terimakasih atas kesedian waktunya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Defita Lukman mau wawancara dengan bapak, mengenai bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik di sekolah?

Ss : karakter disiplin merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan harus dimiliki setiap peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah untuk itu seharusnya karakter disiplin harus dimiliki anak sejak dini.

Df : bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai disiplin dalam membentuk kebiasaan peserta didik di sekolah?

Ss : sejauh ini saya kira di SMP Negeri 2 Kota Ternate sudah memiliki karakter disiplin yang dimana kita bisa lihat dari kepatuhan datang tepat waktu.

Df : bagaimana peranan bapak/ibu guru dalam implementasi nilai-nilai karakter disiplin peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas?

-
- Ss : saya kira cukup banyak antara lain selalu menghargai waktu, tanggung jawab serta dapat membangun kebiasaan yang baik.
- Df : bagaimana penanaman nilai-nilai disiplin dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
- Ss : pembentukan organisasi-organisasi seperti osis, pramuka merupakan program sekolah yang dapat meningkatkan rasa disiplin yang tinggi disekolah maupun di luar sekolah.
- Df : menurut bapak/ibu apakah ada pembinaan sikap nilai-nilai disiplin peserta didik?
- Ss : sebagian peserta didik yang belum menyadari pentingnya karakter disiplin yang baik, merupakan kendala yang menumbuhkan karakter disiplin.

Filed notes wawancara

Wakasek kesiswaan

Nama : Muhammad Rajak

Jabatan : Wakasek Kesiswaan

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Tanggal Wawancara : 31 Oktober 2022

Df : Assalamualaikum Wr. Wb.

Mr : waalaikumussalam Wr. Wb

Df : baik terimakasih atas kesedian waktunya, sebelumnya perkenalkan nama saya Defita Lukman mau wawancara dengan bapak mengenai bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter disiplin dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik disekolah?

Mr : karakter disiplin sangatlah penting untuk di ajarkan pada peserta didik karena pada hakikatnya penting bersikap disiplin.

Df : bagaimana implementasi nilai disiplin dalam membentuk karakter disiplin peserta didik disekolah?

Mr : ia, dan salah satunya yang ditunjukan adalah seantiasa memiliki sikap taat dan tanggung jawab terhadap aturan yang telah diterapkan.

Df : bagaimana penanaman kedisiplinan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik?

Mr : ini dilihat dalam implementasi kehidupan baik antara sesama di lingkungan kelas maupun disekolah.

Df : menurut bapak/ ibu apakah ada pembinaan sikap nilai disiplin peserta didik?

Mr : program yang dilakukan kesiswaan mengembangkan kebiasaan pada peserta didik dilingkungan sekolah.

Filed Notes Wawancara

Guru Ppkn

Nama : Himra Sabban S.Pd

Jabatan : Kordinator PPKn

Tempat wawancara : Kelas

tanggal wawancara : 7 November 2022

Df : Assalamualaikum Wr. Wb.

Hs : Waalaikumssalam Wr.Wb.

Df : baik, terimakasih atas kesedian waktunya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Defita Lukman mau wawancara mengenai apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter disiplin?

Hs : karakter disiplin ini sangat perlu dilakukan oleh guru pada peserta didik karena kita harus membiasakan sikap disiplin pada peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.

Df : menurut bapak/ibu mengapa perlu membentuk karakter disiplin pada peserta didik

Hs : ia, sangat perlu untuk kita ajarkan pada peserta didik karena dapat membentuk sikap disiplin baik itu dilingkungan sekolah maupun di tempat lain dia berada.

Df : bagaimana implementasi kerakter disiplin pada peserta didik di sekolah?

-
- Hs : dalam keseharian peserta didik disekolah sikap disiplin sudah baik karena dapat dilihat dalam hal-hal kecil dikelas misalnya memiliki rasa tanggung jawab yang besar dengan cara menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- Df : bagaimana peranan bapak/ibu guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
- Hs : dengan membiasakan pada peserta didik di dalam kelas di dalam kelas seperti memberikan motivasi dan memberikan contoh-contoh kecil dalam lingkaran sekolah seperti harus mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.
- Df : bagaimana cara bapak/ibu mengarahkan sikap disiplin peserta didik melalui pembelajaran?
- Hs : ia, dengan cara memberikan pemahaman akan pentingnya memiliki karakter yang disiplin
- Df : bagaimana cara bapak/ibu guru mengarahkan peserta didik menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran
- Hs : selalu memberikan motivasi pada peserta didik untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab.
- Df : sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter disiplin peserta didik?
- Hs : adanya dukungan dari pihak sekolah yang memadai.

Filed Notes Wawancara

Peserta Didik

Nama : Muh. Rasya Gimal

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Tanggal Wawancara : 7 November 2022

Df : Assalamualaikum Wr.Wb

Mrg : Waalaikumusalam Wr.Wb

Df : baik, terimakasih atas kesedian waktunya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Defita Lukman mau wawancara mengenai apakah anda paham tentang karakter disiplin?

Mrg : karakter disiplin sangat penting karena kita harus tertib dalam melakukan apapun

Df : bagaimana tanggapan anda sebagai peserta didik tentang karakter disiplin?

Mrg : ia, karakter disiplin sangat penting dilakukan dalam kehidupan karena akan membentuk rasa tanggung jawab.

Df : apa yang dilakukan guru anda dalam menumbuhkan karakter disiplin ?

Mrg : dengan melakukan pembiasaan pada kami baik itu dikelas maupun di sekolah

Df : bagaimana peranan guru anda dalam membentuk karakter disiplin?

Mrg : dalam mengembangkan karakter disiplin biasanya guru membiasakan kami untuk bersikap disiplin.

-
- Df : langkah-langkah apakah yang dilakukan guru dalam karakter disiplin?
- Mrg : adanya sikap membiasakan pada peserta didik saling membagi dan meningkatkan rasa tanggung jawab
- Df : bagaimana strategi guru anda dalam membentuk karakter disiplin?
- Mrg : dengan memberikan contoh-contoh konkrit dalam lingkungan sekolah seperti memberikan tugas dengan syarat dikumpulkan tepat waktu
- Df : apakah ada pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin?
- Mrg : ia, ada pembiasaan dari guru untuk selalu disiplin
- Df : apakah pihak sekolah mendukung dalam pembentukan karakter disiplin?
- Mrg : melalui upacara bendera dan penyisipan pada proses pembelajaran.

Filed Notes Wawancara

Peserta Didik

Nama : Fitriyanti Hasan

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Tanggal Wawancara : 7 November 2022

Df : Assalamualaikum Wr.Wb

Fh : Waalaikumusalam Wr.Wb

Df : baik, terimakasih atas kesedian waktunya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Defita Lukman mau wawancara mengenai apakah anda paham tentang karakter disiplin?

Fh : karakter disiplin harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena kita harus selalu disiplin untuk melatih rasa tanggung jawab.

Df : bagaimana tanggapan anda sebagai peserta didik tentang karakter disiplin?

Fh : untuk menumbuhkan karakter disiplin ini kami dan menumbuhkan rasa tanggung jawab

Df : apa yang dilakukan guru anda dalam menumbuhkan karakter disiplin ?

Fh : selain itu juga guru selalu meningkatkan untuk selalu bersikap disiplin dimanapun kami berada.

Df : langkah-langkah apakah yang dilakukan guru dalam karakter disiplin?

Fh : adanya sikap membiasakan pada peserta didik untuk saling tolong menolong sebagai makhluk hidup

Df : apakah ada pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin ?

Fh : ia, ada pembiasaan dari guru

Df : fasilitas apa yang disediakan guru dalam membentuk karakter disiplin?

Fh : fasilitas yang memadai.

Df : apakah pihak sekolah mendukung dalam pembentukan karakter disiplin?

Fh : ia, ada seperti upacara pada hari senin.

Filed Notes Wawancara

Peserta Didik

Nama : Nadia Sarman

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Tanggal Wawancara : 7 November 2022

Df : Assalamualaikum Wr.Wb

Ns : Waalaikumusalam Wr.Wb

Df : baik, terimakasih atas kesedian waktunya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Defita Lukman mau wawancara mengenai apakah anda paham tentang karakter disiplin?

Ns : karakter disiplin sangat baik dan penting untuk kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari

Df : bagaimana tanggapan anda sebagai peserta didik tentang karakter disiplin?

Ns : sikap karakter disiplin yang harus dilakukan dalam kehidupan karena akan membentuk rasa tanggung jawab.

Df : apa yang dilakukan guru anda dalam menumbuhkan karakter disiplin ?

Ns : dalam lingkungan sekolah karakter disiplin selalu diajarkan oleh guru baik dalam proses pembelajaran atau pembiasaan

Df : langkah-langkah apakah yang dilakukan guru dalam karakter disiplin?

Ns : adanya sikap membiasakan pada peserta didik saling membagi dan meningkatkan rasa tanggung jawab

Df : bagaimana strategi guru anda dalam membentuk karakter disiplin?

Ns : dengan memberikan motivasi dan pemahan

Df : apakah ada pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin?

Ns : ia, ada pembiasaan dari guru untuk selalu disiplin

Df : fasilitas apa yang disediakan guru dalam membentuk karakter disiplin

Ns : fasilitas yang memadai

Df : apakah pihak sekolah mendukung dalam pembentukan karakter disiplin?

Ns : melalui upacara bendera dan penyisipan pada proses pembelajaran.

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan kaur kesiswaan



Gambar 3. Wawancara dengan guru PPKn



Gambar 4. Wawancara dengan siswa



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Alchada Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://kip.unkhair.ac.id/>

Nomor : 1515/UN44.C3/PP.03/2022

22 September 2022

Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

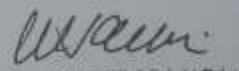
Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Ternate
di Tempat-

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang Program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang rencananya akan dilaksanakan di **SMP Negeri 2 Kota Ternate**. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan oleh mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Defita Lukman
NPM : 03071811045
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 23 September s/d 23 Oktober 2022
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197807192005011002

Tembusan Yth:

1. Ketua LPPM Universitas Khairun
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3. Kepala SMP Negeri 2 Kota Ternate
4. Asip





PEMERINTAH KOTA TERNATE DINAS PENDIDIKAN

Jalan Raya Malero Kalurahan Malero Kecamatan Kota Ternate Tengah
Kota Ternate – Maluku Utara Telp. (0921) 3115138 Fax. (0921) 3115138 Kode Pos 97711

REKOMENDASI
NOMOR : 070/729/2022

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate Nomor : 1515/UN44.C3/PP.03/2022 tanggal, 22 September 2022 Perihal Izin Penelitian Mahasiswa, maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Ternate memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : DEFITA LUKMAN
NPM : 03071811045
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 23 September s/d 23 Oktober 2022
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

Untuk melaksanakan Penelitian, sesuai dengan judul diatas pada SMP Negeri 2 Kota Ternate

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ternate, 29 September 2022
a.n Kepala Dinas Pendidikan

Sekretaris

ISMAN DO. IDRIS, S.Pd, M.Pd
(Pembina (k))
NIP 196908141993031015

Tembusan Yth :

1. Ketua LPPM Universitas Khairun Ternate, di Ternate
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, di Ternate
3. Kepala SMP Negeri 2 Kota Ternate, di Ternate
4. Arsip

RIWAYAT PENDIDIKAN



Penulis lahir di Talo pada tanggal 05 Februari 2000
Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, anak dari pasangan bapak Lukman dan ibu sariati

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis :

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Impres 2 Nggele, lulus pada tahun 2012. Dan melanjutkan pendidikan di MTs. Negeri Nggele, lulus pada tahun 2015 dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pulau Taliabu lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis juga melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Khairun Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Pada bulan November 2022, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Peserta Didik Dikelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate”** dan hasilnya dituangkan dalam penulisan ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.